

SELANGKAH LEBIH DEKAT BERSAMA *FORMATIVE ASSESSMENT*

Risqi Ekanti Ayuningtyas Palupi¹, Sulton²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo^{1,2}

Email: risqi.palupi31@gmail.com¹, sulton_umpo@yahoo.co.id²

Abstract

Innovation and invention are the new paradigm in learning process in Indonesia. One of the innovation and invention can be seen in the quality of teaching learning process. Meanwhile, the quality of teaching learning process can be measured by having a measurement called as evaluation or assessment. Based on the process of assessment, it can be divided into two terms; formative and summative assessment. Lecturers usually use summative assessment to make a grading but they forget that the process of learning processes also need an evaluation, here called formative assessment. This assessment is used to measure the students' achievement in learning process. This research is aimed to describe the efforts in implementing the formative assessment in reaching the learning goals. This research was done in English Department in private universities; Muhammadiyah University of Ponorogo and STKIP PGRI Ponorogo. This is a qualitative research. The result of this research is the lecturers of both universities had done this formative assessment although not all of them use the result of the formative assessment. They used this to measure the students' understanding of the lesson. They usually use one to one assessment, small group assessment, and then a field trial in implementing their formative assessment.

Keywords: Formative assessment

PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat dikriteriakan baik dan buruknya berdasarkan sebuah pengukuran. Pengukuran terhadap pembelajaran inilah yang disebut dengan penilaian atau *assessment*.

Serangkaian tujuan *assessment* di atas harus dipandang secara menyeluruh, sehingga terciptakan sebuah keseimbangan (*equity*) dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. *Assessment* juga tidak seharusnya dijadikan alat untuk membedakan peserta didik yang pintar dan bodoh, sehingga tidak melemahkan motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar diperlukan sebagai dorongan yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Menumbuhkan-kembangkan motivasi dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya melalui penggunaan asesmen yang efektif (Stiggins, 1999; Clark, 2011; Cauley & Mcmillan, 2010; Yin., dkk, 2008).

Berdasarkan proses pelaksanaannya, *assessment* dapat dibedakan sebagai formatif dan sumatif. *Assessment* formatif adalah asesmen proses, yang digunakan

untuk memperoleh informasi dan bukti belajar dari peserta didik untuk merencanakan kegiatan instruksional berikutnya. Pendidik menggunakan *assessment* formatif untuk meningkatkan metode mengajar dan umpan balik (*feedback*) dalam proses mengajar dan belajar peserta didik.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya penerapan *formative assessment* pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Swasta di Kabupaten Ponorogo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah deskripsi kegiatan-kegiatan dalam implementasi *formative assessment* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris pada Universitas Swasta dan Sekolah Tinggi di Kabupaten Ponorogo.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar (ketercapaian kompetensi) dari peserta didik. Menurut Griffin dan Nix (1991) penilaian adalah

suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Istilah *assessment* dapat pula diartikan oleh Stiggins (1994) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar (outcomes). Sementara itu *asesment* diartikan oleh Kumano (2001) sebagai “*The process of Collecting data which shows the development of learning*”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *asesment* merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam *asesment*, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan.

Berdasarkan proses pelaksanaannya, *assessment* dapat dibedakan sebagai formatif dan sumatif. *Formative assessment* adalah *assessment* proses, yang digunakan untuk memperoleh informasi dan bukti belajar dari peserta didik untuk merencanakan kegiatan instruksional berikutnya. Pendidik menggunakan *formative assessment* untuk meningkatkan metode mengajar dan umpan balik (*feedback*) dalam proses mengajar dan belajar peserta didik. *Formative assessment* juga membantu peserta didik untuk lebih sukses pada *summative assessment* (Bakula, 2010). Sedangkan, *summative assessment* adalah proses yang digunakan untuk menginformasikan tentang seberapa baik yang telah dikerjakan peserta didik dan seberapa baik peserta didik memahami informasi yang diberikan yang biasanya dilakukan pada akhir satuan pembelajaran tertentu. Pendidik yang hanya mengedepankan *summative assesment* dapat dikategorikan menggunakan penilaian tradisional (Budiyono, 2010). Perbedaan kedua tipe *assessment* tersebut, yakni pada *summative assesment* mengedepankan sertifikat dan juga untuk memonitor keefektifan mengajar, sedangkan pada *formative assessment* mengedepankan untuk melihat perkembangan dan potensi peserta didik.

Ada tiga fase dasar evaluasi formatif, yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji *lapangan*. Berikut penjabaran masing-masing fase: *One to*

One Evaluation (Evaluasi Perorangan); *A Small Group Evaluation* (Evaluasi Kelompok Kecil); *A Field Trial* (Uji Lapangan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di samping hasil proses lebih dipentingkan. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang essensial (Moleong, 2000: 3). Peneliti ingin mengkaji keadaan nyata tentang upaya penggunaan *formative assessment* dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut kemudian akan dipaparkan secara deskriptif

Lokasi penelitian yang diambil untuk kegiatan penelitian ini adalah Universitas Swasta/ sekolah tinggi di Kabupaten Ponorogo, yaitu Univeritas Muhammadiyah Ponorogo dan STKIP PGRI Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena di wilayah Ponorogo memiliki universitas swasta/ sekolah tinggi yang relatif banyak, dimana pada universitas/ sekolah tinggi tersebut tersebut juga memiliki prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Metode pengumpulan data melalui observasi dan pembagian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pre-observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 27 April 2016, didapat beberapa hal mengenai kegiatan *formative assessment* yang dilakukan oleh para dosen di kedua lokasi peneiltian. Kegiatan *formative assessment* secara tidak sadar dan tidak langsung sudah diterapkan oleh para dosen. Kegiatan *formative assessment* biasanya dilaksanakan oleh para dosen sebagai persiapan dan *repair* dari materi yang diberikan kepada para mahasiswa.

Hasil pengisian questionnaire oleh para dosen menyebutkan bahwasanya *formative assessment* yang dilaksanakan oleh para dosen tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik itu telah terbentuk (sudah sesuai

dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Seperti istilah formatif itu sendiri yang berasal dari kata form yang dapat diartikan sebagai bentuk.

Manfaat yang bisa dirasakan pada pemberian *formative assessment* ini antara lain: 1) Mengetahui sampai sejauh mana bahan-bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh mahasiswa. Hal ini akan menentukan pola pakah dosen itu harus mengganti cara menerangkan (strategi mengajar) atau tetap dapat menggunakan cara (strategi) yang lama; 2) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa. Apabila bagian yang belum dikuasai kebetulan merupakan bahan prasyarat bagian pelajaran yang lain, maka bagian ini harus diterangkan lagi, dan barangkali memerlukan cara atau media lain untuk memperjelas. Apabila bahan ini tidak diulangi, maka akan mengganggu kelancaran pemberian bahan pelajaran selanjutnya, dan siswa akan semakin tidak dapat menguasainya; 3) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

KESIMPULAN

Adapun upaya penerapan *formative assessment* antara lain dengan menerapkan bentuk yang berupa *assessment* perorangan (individu), kelompok kecil, maupun group besar. Para subjek penelitian lebih suka menggunakan *formative assessment* individu. Hal ini berkaitan dengan indikasi pencapaian mahasiswa secara perorangan. Sehingga kurang dan lebihnya dari seorang mahasiswa dapat dipahami oleh seorang dosen mata kuliah yang bersangkutan. Untuk *formative assessment* secara kelompok kecil dilaksanakan ketika materi yang diajarkan bisa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, misalkan satu kelompok berjumlah 3-5 mahasiswa. Sedangkan *formative assessment* kelompok besar, seorang dosen biasanya melakukan ketika akhir materi atau akhir masa perkuliahan. Penguatan, kritik dan saran diminta oleh para dosen dalam pembaharuan materi pembelajaran.

Biasanya pada akhir perkuliahan, feedback dari mahasiswa menjadi evaluasi bagi dosen itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Drs. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara. Cet. 3.
- Bakula, N. 2010. The Benefits of Formative Assessments for Teaching and Learning. *Science Scope*, 34(1). 37-43.
- Bennett, R. E. 2011. Formative Assessment: A Critical Review. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 18(1), 5-25, DOI: 10.1080/0969594X.2010.513678.
- Black, P., & Wiliam, D. 1998. Inside the Black Box: Raising Standards through Classroom Assessment. *Phi Delta Kappan*, 80 (2), 139-148, dari <http://www.pdkintl.org/kappan/kbla9810.htm>.
- Black, P., Harrison, C., Lee, C., Marshall, B., & Wiliam, D. 2003. *Assessment for Learning: Putting it Into Practice*. Berkshire, England: Open University Press.
- Boud, D & Falchikov, N. 2006. Aligning Assessment with Long-term Learning. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. 31(4), 399–413.
- Budiyono. 2010. *Peran Asesmen dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas Maret.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davies, S. 2010. *The Essential Guide to Secondary Teaching*. Harlow: Pearson
- Dick dan Walter Carey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. USA : Scott Foresman and Company.
- Hein, G., and Price, S. 1994. *Active Assessment for Active Science: A Guide for Elementary School Teachers*. Portsmouth, NH: Heinemann

- McComas, W. (ed.). 1998. *The Nature of Science in Science Education: Rationales and Strategies*. Dordrecht: Kluwer.
- Muijs, D., Reynolds, D. 2011. *Effective Teaching Evidence and Practice*. London: Sage.
- Muhamad Khotib, 2009. *Langkah Kedelapan Model Dick Carey*. <http://kuliahemka.wordpress.com/2010/03/03/langkah-kedelapan-model-dick-carey/>. Dikutip pada tanggal 22 Oktober 2010.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rowntree, D. 1987. *Assessing Students: how shall we know them?*. 2nd ed, London: Kogan Page.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar Dan Umpan Balik*. Jakarta : PT. Grasindo.
- S. Jerome Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya
- TEAL Center Fact Sheet No.9: *Formative Assessment*
- William, D. (2009). *Assessment for Learning: Why, What, and How?*. London: Institute of Education
- <http://www.ab-cons.com/articles.htm12004>
- <http://www.assessment-reform-group.org/>
- <http://curriculum.qcda.gov.uk/key-stages-1-and-2/subjects/science/attainment-targets>